

## PENGOLAHAN BUSANA BEKAS BERBAHAN KATUN DENGAN TEKNIK ECOPRINT PADA KELOMPOK IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN JATIMELATI, BEKASI

Rachmawaty<sup>1</sup>, Atiek Rohmiyati<sup>2</sup>, Hesti Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Desain Mode, <sup>2</sup>Prodi Pengelolaan Perhotelan, <sup>3</sup>Prodi Desain Mode, PoliMedia, Indonesia  
rachmawaty.dm@polimedia.ac.id, atiek@polimedia.ac.id, hesti.nurhayati@polimedia.ac.id

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Maraknya busana bekas yang menumpuk menyebabkan pencemaran lingkungan. Masyarakat khususnya ibu-ibu di komunitas Bank Sampah Kemuning yang sangat peduli terhadap lingkungan kurang memahami bagaimana cara meminimalisir limbah/sampah busana bekas dengan menerapkan metode *reused* dengan cara memberikan nilai tambah pada busana tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan mengenai salah satu teknik yang dapat memberikan nilai tambah pada busana siap pakai yaitu teknik *ecoprint* dengan konsep *sustainable* dan metode *reused*. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah praktikum dalam bentuk *workshop* dengan target ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas Bank Sampah Kemuning, Bekasi sebanyak 27 orang. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terkait materi pembelajaran yang diberikan. Hasil yang telah dicapai 83,3% peserta dapat memahami materi yang diberikan mengenai teknik *ecoprint* serta implementasinya, selain itu materi yang diberikan juga telah diterapkan untuk produk lainnya guna meningkatkan nilai estetis dan daya fungsi lainnya.

**Kata Kunci:** *Reused; Ecoprint; Busana bekas.*

**Abstract:** *The rise of used clothes that accumulate causes environmental pollution. The community, especially the women in the Bank Sampah Kemuning community who are very concerned about the environment, do not understand how to minimize waste of used clothing by applying the reused method by adding value to the clothing. The purpose of this activity is to provide understanding and skills regarding a technique that can provide added value to ready-to-wear clothing, namely the ecoprint technique with a sustainable concept and the reused method. The method used in this service is practicum in the form of workshops with the target of 27 mothers who are members of the Bank Sampah Kemuning community in Bekasi. The evaluation was carried out using a pre-test and post-test to determine the extent to which the participants understood the learning material provided. The results that have been achieved are 83.3% of participants can understand the material provided regarding the ecoprint technique and its implementation. Besides that, the material provided has also been applied to other products to increase aesthetic value and other functional*

**Keywords:** *Reused; Ecoprint; Used clothes.*

---

### A. LATAR BELAKANG

Sampah industri *fashion* merupakan yang terbesar di dunia, industri *fashion* sebagai penyumbang sampah terbesar setelah minyak. Setidaknya dari 100 miliar pakaian yang diproduksi setiap tahunnya, 92 juta ton berakhir di tempat pembuangan sampah. Hal ini dapat diilustrasikan dengan setiap detik truk sampah penuh pakaian ke pembuangan sampah. Jika jumlah sampah *fast fashion* terus meningkat diprediksikan akan melonjak pada akhir dekade ini hingga 134 juta ton per tahun (Igini, 2023). Dari jumlah tersebut hanya sebagian kecil yang di daur ulang, sedangkan sebagian besar limbah pakaian berakhir di TPA (Tempat Pembuangan sampah Akhir). Salah satu faktor yang tidak pernah dibayangkan oleh sebagian besar masyarakat adalah dampak limbah pakaian

terhadap lingkungan. Produksi pakaian membutuhkan sumber daya dan energi yang sangat besar. Ketika konsumen membuang pakaian sebagai limbah, bukan hanya hal itu membuang-buang sumber daya dan energi tetapi juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengurainya di TPA. Selama proses penguraian, limbah pakaian menghasilkan gas metana dan bahan kimia berbahaya ke lingkungan sekitarnya.

Peningkatan permintaan untuk *fast fashion* dari sisi konsumen menyebabkan alur produksi pakaian yang sangat cepat, dalam jumlah banyak, dijual dengan harga murah dan gaya hidup sekali pakai menjadi rantai kerusakan lingkungan oleh industri fashion terus berlanjut sehingga keberlanjutan kelestarian lingkungan semakin terancam. Apalagi dalam konteks masyarakat yang terintegrasi dengan sistem kapitalistik global yaitu budaya konsumtif. (Putri, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh tim pengabdian pada sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang ada di kawasan Kelurahan Jati Melati Kecamatan Pondok Melati, Bekasi, Jawa Barat membentuk komunitas yang peduli terhadap lingkungan sekitar untuk meminimalkan penumpukan sampah rumah tangga yang dihasilkan di wilayah tersebut setiap harinya guna menciptakan lingkungan yang sehat bersih, hijau dan asri yaitu Bank Sampah Kemuning. Selain tujuan tersebut, kegiatan dari komunitas ini juga untuk mengubah perilaku dan mengedukasi masyarakat untuk peduli dengan sampah, serta meningkatkan kreativitas masyarakat untuk meningkatkan ekonomis keluarga melalui sampah.

Sampah menjadi salah satu permasalahan masyarakat yang memang belum dikelola secara maksimal, berdasarkan fenomena sampah yang ada di masyarakat Kelurahan Jati Melati, ada 1 jenis sampah atau lebih tepatnya limbah produk busana yang belum ada pengelolaan secara baik di komunitas ini. Sampah atau limbah produk busana yang dikumpulkan oleh komunitas ibu-ibu ini antara lain busana bekas berbahan katun yang tidak layak pakai, atau busana layak pakai tetapi ukurannya sudah tidak sesuai lagi dengan pemakainya. Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan pelatihan pengolahan busana bekas berbahan katun.

Katun yang biasa dikenal masyarakat pada umumnya, merupakan kain yang paling banyak digunakan sebagai busana di samping kain berserat sintetis (*polyester*), kain dengan serat katun juga sangat nyaman digunakan sebagai busana harian (*daily wear*) sehingga busana berbahan serat katun termasuk yang paling banyak diminati oleh masyarakat.

*Ecoprint* merupakan salah satu teknik/metode yang dapat digunakan untuk memberikan nilai estetika baik dari selembar kain maupun busana *ready to wear* yang banyak diproduksi oleh berbagai industri baik lokal maupun internasional. *Ecoprint* adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan alami yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yaitu tanaman atau tumbuh-tumbuhan. Hal tersebut yang menjadikan teknik *ecoprint* adalah hal yang penting, karena kondisi alam dan lingkungan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, dan dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan agar semakin meningkat. Kesadaran tersebut yang mendorong banyak perusahaan atau industri untuk menerapkan *ecoprint* dalam segi bisnisnya (Pratama, 2022).

Dengan ilmu reka latar tekstil yang dimiliki oleh dosen sekaligus Koordinator Program Studi Desain Mode, produk busana berbahan dasar katun dapat diolah dengan teknik *ecoprint* guna menambah nilai estetika busana dan mengolahnya menjadi produk lainnya yang memiliki nilai fungsi hingga nilai jual yang baik. Hal ini selain menambah ilmu dan keterampilan warga, meningkatkan kreativitas hingga mampu menjadi lahan bisnis baru dalam bidang mode.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Materi diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik secara luring (tatap muka) dengan pendekatan praktikum eksperimen sebesar 70% dan 30% teori berupa ceramah serta diskusi dengan menerapkan *active learning*. Subjek pada kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok nasabah Bank Sampah Kemuning sebanyak 27 orang.

Tahapan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu dimulai dengan tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Adapun penjelasan dari tahap-tahap pengabdian dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. Tahap observasi, pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dan observasi langsung ke lokasi pelaksanaan pengabdian untuk mengetahui lebih jelas dan pasti kebutuhan dan kondisi tempat kegiatan pengabdian.
2. Tahap persiapan yang dilakukan mulai dari sosialisasi dengan masyarakat di lokasi Bank Sampah Kemuning. Tim pengabdian melakukan persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan serta persiapan administrasi lainnya.
3. Pada tahap pelaksanaan di tanggal 25 & 26 Mei 2023 semua peserta diberikan kuesioner sebagai *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan sebelum materi diberikan. Kemudian materi dan praktikum dilakukan, kemudian *post-test* diberikan guna untuk mengetahui daya tangkap dan pemahaman peserta selain minat keseriusan kelanjutan dari pelatihan ini.
4. Tahap pendampingan dilakukan selama praktik pelatihan diberikan kepada peserta.
5. Tahap evaluasi dilakukan setelah acara dilakukan sebelum penutupan. Evaluasi dilakukan dengan metode kuesioner serta diskusi kepada peserta dan wawancara kepada pihak pengelola Bank Sampah Kemuning.

Peserta dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam komunitas Bank Sampah Kemuning. Pelatihan dilakukan selama 2 hari, jumlah peserta di hari pertama sebanyak 15 orang dan 12 orang di hari kedua. Pelatihan dilakukan di wilayah Bank Sampah Kemuning yang beralamatkan Alam Raya I Rt.001/012 Puri Gading, Jatimelati, Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17431.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami pentingnya konsep *reuse* pada permasalahan *clothing waste* maka solusi yang ditawarkan kepada mitra pengabdian yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah busana bekas berbahan katun menjadi produk yang memiliki nilai estetika lebih bahkan memiliki nilai jual. Hal ini diharapkan bisa dicapai melalui pelatihan yang tahapannya seperti yang telah dijelaskan dalam metode diatas.

1. Tahap Observasi  
Tim pengabdian mengawali aktivitas dengan melakukan wawancara kepada pengelola Bank Sampah Kemuning pada tanggal 10 Maret 2023. Berdasarkan

permasalahan yang dikemukakan oleh pengelola, tercapai kesepakatan untuk melakukan pengabdian terkait dengan busana bekas berbahan katun akan diolah dengan teknik *ecoprint*. Setelah wawancara, dilakukan observasi langsung ke lokasi pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023 untuk mengetahui lebih jelas dan pasti kebutuhan dan kondisi tempat kegiatan pengabdian.

2. Tahap persiapan

Persiapan dilakukan mulai dari sosialisasi kepada masyarakat di lokasi Bank Sampah Kemuning terutama ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam nasabah Bank Sampah Kemuning. Selain itu sosialisasi juga dilakukan ke Pak Lurah dan Bu Camat. Tim pengabdian melakukan persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan selama pelatihan dan bahan yang perlu dibawa oleh peserta, serta persiapan administrasi lain dari tim pengabdian dan pihak Bank Sampah Kemuning seperti daftar hadir, konsumsi, dokumentasi, spanduk, dan lainnya.

3. Tahap pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 & 26 Mei 2023 dimulai pukul 09.10 WIB di lokasi Bank Sampah Kemuning. Setelah acara pembukaan, sebelum materi diberikan semua peserta diberikan kuesioner sebagai *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta. Aspek yang dinilai dalam *pre-test* terdiri dari pengetahuan dasar tentang *ecoprint*, pengetahuan tentang alat dan bahan teknik *ecoprint*, minat untuk belajar tentang teknik *ecoprint*. Berdasarkan hasil *pre-test* pelatihan didapat dan dianalisis sebagai berikut:

**Table 1** Hasil *Pre-test* Peserta Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Jumlah peserta	
				Hari I	Hari II
1	Aspek 1 Pengetahuan dasar <i>ecoprint</i>	25,9	74,1	15	12
2	Aspek 2 Alat dan Bahan teknik <i>ecoprint</i>	22,2	77,8	15	12
3	Aspek 3 Pengetahuan metode <i>ecoprint</i>	0,7	96,3	15	12
4	Aspek 4 Minat untuk belajar lebih	100	0	15	12

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui dan memahami mengenai teknik *ecoprint* yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah bagi produk busana bekas berbahan katun. Oleh karena itu dirasa sangat penting untuk dilaksanakan pelatihan pengolahan busana bekas berbahan katun dengan teknik *ecoprint*.

Materi secara teori yang diberikan dalam pelatihan ini mencakup teori dasar teknik *ecoprint*, sejarah *ecoprint*, perkembangan bisnis *ecoprint*, alat dan bahan yang diperlukan serta teknik/tahapan proses *ecoprint*.



**Gambar 2.** Pemberian Materi  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah materi yang bersifat teor diberikan, peserta langsung mempraktikkan dengan produk bekas yang dibawa dan alat serta bahan lain yang telah disiapkan tim pengabdian sebelumnya. Pada pelaksanaan praktik, tahap pendampingan diberikan guna mempertajam pengetahuan dan *skill* peserta terhadap proses dan hasilnya.



**Gambar 3.** Praktikum dan Pendampingan dari tim pengabdian  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Tahap pendampingan  
Pendampingan dilakukan dengan memberikan bantuan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktikum. Hal ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung kepada peserta yang membutuhkan bantuan dan memberikan arahan, contoh serta penjelasan secara detail dampak dan tips yang harus dilakukan peserta. Tujuan pendampingan agar semua peserta mendapatkan pengetahuan secara praktik berdasarkan teori yang telah diberikan sebelumnya.
5. Tahap evaluasi  
Evaluasi dilakukan setelah praktik dilakukan sebelum penutupan. Evaluasi dilakukan dengan metode kuesioner dan diskusi kepada peserta dan wawancara kepada pihak pengelola Bank Sampah Kemuning. Setelah praktik sambil menunggu hasil *ecoprint* kering, tim pengabdian memberikan kuesioner sebagai bentuk evaluasi *post-test* guna mengetahui daya tangkap dan pemahaman peserta selain juga minat/keseriusan keberlanjutan dari pelatihan ini melalui aplikasi *google form* yang disebarakan melalui aplikasi *whatsapp*. Penggunaan bentuk aplikasi dilakukan guna mengurangi sampah kertas (*paperless*) sehingga lebih *sustainable* serta efektif dan efisien.

Hasil dari *post-test* terhadap 4 aspek penilaian yang berhubungan dengan teknik *ecoprint* adalah sebagai berikut.

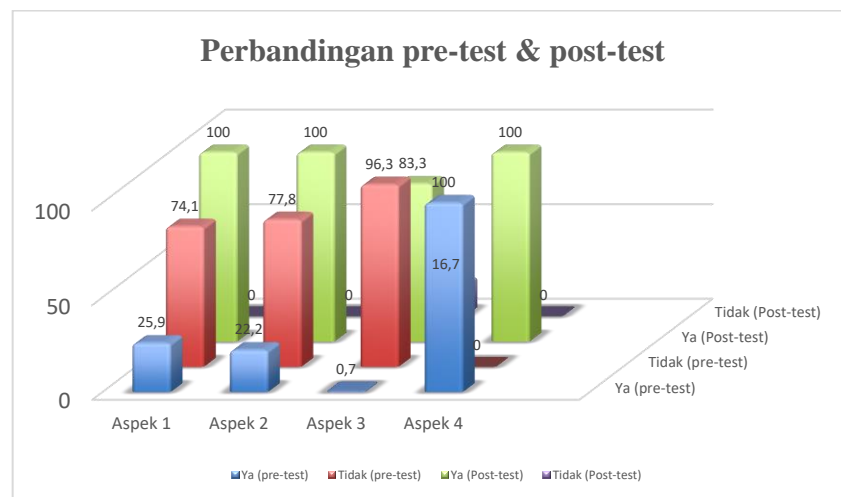
**Tabel 2.** Hasil *Post-test* Peserta Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Jumlah peserta	
				Hari I	Hari II
1	Aspek 1 Pengetahuan dasar <i>ecoprint</i>	100	0	15	12
2	Aspek 2 Alat dan Bahan teknik <i>ecoprint</i>	100	0	15	12
3	Aspek 3 Pengetahuan metode <i>ecoprint</i>	83,3	16,7	15	12
4	Aspek 4 Minat untuk belajar lebih	100	0	15	12

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa setelah diberikan materi dan praktikum peserta mengalami perubahan pengetahuan yang sangat baik dari pemahaman teori dasar *ecoprint*, alat dan bahan serta proses dan bagaimana mencari solusi jika terjadi kendala. Sehingga dapat digambarkan perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test* dengan bagan di bawah ini.



**Gambar 4.** Evaluasi dan Diskusi Pasca Praktikum  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Gambar 5.** Diagram perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dengan demikian adanya pelatihan pengolahan busana bekas berbahan katun dengan teknik *ecoprint* ini memberikan dampak yang nyata bagi peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga sebagai nasabah Bank Sampah Kemuning dalam mengatasi permasalahan sampah khususnya berbahan dasar kain katun.





**Gambar 6.** Hasil praktik peserta pelatihan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengolahan busana bekas berbahan katun dengan teknik *ecoprint* bagi ibu-ibu rumah tangga dalam komunitas nasabah Bank Sampah Kemuning, Bekasi Jawa Barat. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan selama 2 hari pada hari Rabu dan Kamis tanggal 25 dan 26 Mei 2023 melalui 5 tahapan yaitu tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum dilaksanakan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami tentang *ecoprint* sebagai teknik/metode dalam mengelola kain berbahan dasar katun. Sehingga diperlukan pelatihan pengolahan busana bekas berbahan katun dengan teknik *ecoprint* yang dapat memberikan nilai tambah bagi produk bekas tersebut. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktikum dan pendampingan saat peserta melakukan praktik. Setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan *post-test*, kuesioner disebarikan kepada peserta melalui metode *paperless* agar lebih efektif dan efisien didapat hasil yang menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan minat terhadap pengolahan busana bekas yang juga memiliki nilai jual yang tinggi. Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat agar lebih banyak melakukan eksperimen dalam berkarya sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai sustainable yang tinggi dan memperindah lingkungan sekitar dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Bank Sampah Kemuning yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk sosialisasi berbagi ilmu dan keterampilan penanganan tentang penanganan sampah *fast fashion* sehingga pengalaman ini dapat mengembangkan kompetensi dosen dalam pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Putri, V. K. (2019, September 13). *Fast-Fashion, Budaya Konsumtif dan Kerusakan Lingkungan*. Dipetik April 15, 2023, dari detik.com: <https://news.detik.com/kolom/d-4705049/fast-fashion-budayakonsumtif-dan-kerusakan-lingkungan>
- Igini, M. (2023, Agustus 21). *Statistics About Fast Fashion Waste*. Dipetik September 18, 2023, dari earth.org: <https://earth.org/statistics-about-fast-fashion-waste/>

- Pratama, R. (2022, Mei 31). *Pengertian Ecoprint dan 6 Keunggulannya untuk Bisnis Kamu*. Dipetik September 18, 2023, dari store.sirclo.com: <https://store.sirclo.com/blog/keunggulan-ecoprint/>
- Herlina, M. S. (2018). Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen*, 2, 15.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saptutyingsih, E. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24 (1), 145-158.
- Untari, E. (2022, Juli). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Reswara*, 3 (2), 813-817.